



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 31 Agustus 2016

Halaman: 2

Inventarisasi Semua Potensi Kampung Wisata

Libatkan Asita dan PHRI DIJ

JOGJA - Terbatasnya destinasi wisata di Kota Jogja menjadi tantangan tersendiri Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) setempat dalam menarik kunjungan wisatawan. Kampung wisata yang ada pun akan lebih dimaksimalkan.

Ketua Forum Komunikasi Kampung Wisata se-Kota Jogja Sigit Istiarto menjelaskan, potensi kampung wisata sebenarnya banyak. Kendalanya, selama ini potensi tersebut tak pernah terekspos.

"Padahal kalau dimaksimalkan, misalnya seni tradisi, kerajinan, itu jadi daya tarik

tersendiri," kata Sigit di sela audiensi dengan Wali Kota Haryadi Suyuti di Balai Kota Timoho, kemarin (30/8).

Di Kota Jogja saat ini ada 17 kampung wisata. Mereka memiliki ciri khas masing-masing. Seperti Kotagede ada cagar budaya dan kerajinan. Di Dipowinatan ada produksi makanan khas, Taman ada kompleks Tamansari. "Kami ingin keberadaan kampung wisata tidak hanya sekadar nama," jelasnya.

Kampung wisata yang ada ini banyak dikunjungi wisatawan karena memiliki daya dukung wisata yang sudah dikenal. Tapi masih sebatas pilihan dari biro travel.

Bukan paket yang ditawarkan ke wisatawan, baik mancanegara maupun domestik.

Dari 17 kampung wisata itu hanya lima yang jalan, lainnya masih sebatas nama. Itu tak lepas dari pengelolaan kampung wisata masih terkendala keterbatasan sumber daya manusia. Banyak pengelola yang hanya sekadar sambilan, sehingga segala potensi yang ada di kampung itu kurang tergali.

Saat ini pihaknya tengah menginventarisasi semua potensi yang ada di masing-masing kampung wisata. Inventarisasi juga melibatkan Asita dan PHRI DIJ. Hasil kerja sama itu salah satunya dengan menggali potensi kampung wisata yang didu-

kung Pemkot Jogja.

Wali Kota Haryadi Suyuti meminta semua pengelola kampung wisata mengedepankan ketertiban, kebersihan, dan keamanan. Ketiga hal itu diakuinya merupakan salah satu kunci agar kampung wisata ramai dikunjungi.

Haryadi menjelaskan, tertib dalam artian semua pedagang tidak ada yang *aji mumpung* memanfaatkan wisatawan dengan menaikkan harga berlebihan. "Bikin kesepakatan antara pedagang. Kalau ada yang *nutuk*, kesepakatan beri sanksi, misal seminggu tidak boleh dagang. Harus tertib jam buka tutup warung," katanya. (eri/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005